
Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nur Aini

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, Indonesia

Email: iranuraini72@gmail.com

Abstract

This film is an animated da'wah packaged with the aim of teaching Islamic values that contain positive educational messages for children. Rara tells the story of a little sister who is curious about many things. Nussa as a patient, loving sister and always gives good advice to her sister. The purpose of this study was to determine the message of da'wah contained in the animated film Nussa and Rara. The method used is the semiotic analysis method of Roland Barthes because this method is classified as suitable for analyzing the da'wah message contained in the animated film Nussa and Rara, namely denotation and connotation. The overall results of this study include; how to behave before bed that must be done for every Muslim, starting all work by reading basmalah, giving a smile to our brothers because smiling is the easiest worship, cleaning the surrounding environment to create a comfortable and beautiful atmosphere, and when the call to prayer is resounding don't be noisy because Adhan is a call from Allah that must be hastened. Episodes 1-5 contain da'wah messages that can be a teaching for the general public about Islamic teachings.

Keywords: *Da'wah Message, Animation, Semiotics*

Abstrak

Film ini merupakan animasi dakwah dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai islam yang mengandung pesan edukasi positif untuk anak-anak. Rara menceritakan tentang seorang adik kecil yang serba ingin tahu tentang banyak hal. Nussa sebagai kakak yang penyabar dan, penyayang dan selalu memberikan nasehat baik kepada adiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes karena metode ini digolongkan sesuai untuk menganalisis pesan dakwah film Nussa dan Rara yaitu denotasi dan konotasi, pesan dakwah episode 1-5 dapat diketahui unsur dakwahnya setelah dianalisis menggunakan teori Roland Barthes. Hasil keseluruhan penelitian ini meliputi; bagaimana adab sebelum tidur yang harus dikerjakan bagi setiap muslim, memulai segala sesuatu pekerjaan dengan membaca basmalah, memberikan senyum kepada saudara kita karena senyum merupakan ibadah yang paling mudah, membersihkan lingkungan sekitar agar tercipta suasana nyaman dan asri, serta bila adzan sedang berkumandang jangan berisik karena adzan adalah panggilan Allah yang harus disegerakan. Dari episode 1-5 mengandung pesan dakwah yang dapat menjadi pengajaran bagi masyarakat umum tentang ajaran islam.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Animasi, Semiotika*

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi saat ini, beragam media komunikasi massa tumbuh dan berkembang dengan begitu pesat, melalui berbagai saluran komunikasi massa tersebut, kini kita bisa saling berbagi pesan, salah satu sarana komunikasi yang saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan adalah film, tidak sekedar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif, berbeda dengan sarana lain, film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti pilot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan, baik itu yang bersifat verbal maupun non verbal (Wahyuningsih, 2019). Beragam fungsi yang dimiliki film dan bervariasinya unsur yang terkandung didalamnya membuat film oleh sebagian besar pihak menjadi sarana favorite dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan didalam film tentu bisa beragam dan itu bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri. Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan yang bersifat religi atau ajaran agama. Pesan yang bersifat religi atau ajaran agama menjadikan film mampu menampilkan diri, tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi berfungsi pula sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ, tidak sedikit pihak lain memanfaatkan film sebagai salah satu sarana dakwah, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang acap dikemas dengan teknik pengemasan tertentu.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok untuk menyeru kepada kebaikan. Apabila diperhatikan secara seksama dalam proses dakwah Islamiyah akan tampak keterlibatan unsur-unsur yang terdiri dari sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, tujuan dan akibat (Sasongko, 2017).

Dalam abad informasi sekarang ini, dakwah dapat di design semenarik mungkin menggunakan media massa, seperti radio, pers, televisi, film dan sebagainya. Untuk itu, sebagai agama mayoritas sepantasnya Islam menguasai dari segala sektor teknologi dan ilmu pengetahuan yang menunjang syiar dakwah supaya lebih terdepan, salah satunya dengan film animasi.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audien (Asri, 2020).

Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi adalah menghidupkan yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri (Danesi, 2010). Animasi merupakan salah satu visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional.

Film animasi Nussa dan Rara, film animasi dakwah yang dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai Islam dan tidak membuat jenuh anak-anak, karena anak-anak biasanya lebih menyukai film animasi atau kartun. Pada film animasi Nussa dan Rara tidak hanya untuk hiburan, namun banyak hal yang positif untuk ditiru oleh anak-anak khususnya yang memang masih cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

Animasi ini merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production, menceritakan kehidupan kakak beradik (Nussa dan Rara) yang lucu dan menggemaskan, sekaligus menjadi pemeran utama dari film animasi tersebut. Dalam beberapa adegannya banyak mengandung pesan dakwah Islam, tokoh Rara mengisahkan tentang seorang adik kecil

yang serba ingin tahu tentang banyak hal yang menghiasi hidupnya dengan perilaku aktif dan banyak tanya kepada kakaknya, dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang sebagaimana adik biasa dilakukan pada umumnya. Nussa berkarakter penyabar, penyayang dan sekaligus seorang kakak dari Rara. Selalu memberikan nasehat baik kepada adiknya dengan menerapkan syariat Islam yang mudah ditiru oleh sang adik, sehingga film ini bisa menjadi media dakwah untuk menerapkan perilaku baik yang dipraktekkan oleh film tersebut (Wadidaw, 2018).

Kurangnya film animasi anak Islami dalam menunjang pendidikan untuk anak-anak yang gemar menonton film animasi. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi ini, dirangkai begitu kompleks agar mudah dipahami dan ditiru anak-anak yang menyaksikan. Juga film animasi ini bertema ajaran Islam yang selalu mengajak untuk berbuat baik, serta menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.

Untuk mempermudah dalam membuat penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut; apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara seri 1-5 dan bagaimana makna pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara seri 1-5 menurut analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara, serta mengetahui metode analisis semiotika Roland Barthes untuk pengaplikasian pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dakwah

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kesadaran atau mengubah situasi ke situasi yang lebih baik dan sempurna menurut ajaran Islam baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab da'aa-yad'u yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1973:127). Kata dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rosul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Menurut Ritongga (Ritongga, 2020), dapat dijelaskan unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1. Pelaku dakwah (Da'i). Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu Da'i harus pandai dan cermat dalam mengetahui kondisi psikos dan kejiwaan obyek dakwah, agar Da'i mampu menyusun strategi yang tepat untuk obyek dakwah (Mad'u) dan proses perubahan perilaku dapat tercapai secara optimal.
2. Obyek dakwah (Mad'u). Mad'u juga memerankan peran penting dalam kegiatan dakwah. Kebutuhan Mad'u secara umum meliputi: kebutuhan manusia (sasaran dakwah) untuk diterima sebagai suatu kelompok dan anggota masyarakat, kebutuhan akan kekuasaan atau kekuatan, popularitas, kebutuhan mendapatkan rasa aman dari fitrah ketakutan dan kelaparan
3. Lingkungan dakwah. Lingkungan turut membentuk karakter dan kepribadian Mad'u, lingkungan yang kondusif diyakini mampu membentuk karakter kepribadian yang positif, sebaliknya lingkungan yang kurang bersahabat dan tidak kondusif akan membentuk kepribadian dan perilaku menyimpang.
4. Metode dan media dakwah (Washilah dan Ushlub). Metode atau teknik dalam berdakwah juga mempengaruhi pola interaksi yang terbentuk. Sedangkan media merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan dakwah.

5. Tujuan dakwah. Merupakan suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten.

Metode dakwah terbagi menjadi 6 macam bentuknya yang dapat ditiru para Da'i antara lain:

1. Dakwah Fardiyah. Metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang.
2. Dakwah Ammah. dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada khalayak banyak.
3. Dakwah bil-Lisan Yakni penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung).
4. Dakwah bil-Haal Adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan secara konkret atau nyata.
5. Dakwah bit-Tadwin Adalah pola dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, koran dan sebagainya.
6. Dakwah bil-Hikmah Berdakwah dengan cara arif dan bijaksana, dengan cara melakukan pendekatan sedemikian rupa kepada obyek dakwah.

B. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala suatu yang harus disampaikan subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rosulullah (Anshari, 1993). Menurut Tasmara (1997 : 43) pesan-pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan risalah tersebut.

Menurut Abdullah (Abdullah, 2019), Pesan dakwah sendiri memiliki klasifikasi yang di bedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Pesan Akidah. Menurut bahasa Akidah adalah keimanan atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri keragu-raguan terhadap orang yang mengimannya.
2. Pesan Akhlak. Perkataan akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti.
3. Pesan Syari'ah. Syari'ah merupakan susunan peraturan dan ketentuan yang di isyarkan Tuhan secara lengkap dan terperinci yang digunakan untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan saudaramu seagama, hubungan dengan saudaramu sesama manusia serta hubunganmu dengan alam dan kehidupan.

C. Konsep Film

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen dan menimbulkan efek tertentu (Wahyuningsih, 2019).

Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini yaitu Film Cerita, Film Dokumenter, Film Berita, dan Film Kartun/Animasi.

Menurut Wahyuningsih (Wahyuningsih, 2019), Film sebagai media komunikasi audio visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, diantaranya:

1. Interpretatif yaitu mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
2. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
3. Biasanya lebih dramatis dan lengkap dari pada hidup itu sendiri
4. Mampu menjual sebuah produk dan ide atau sebuah alat propaganda yang ampuh.
5. Memiliki dampak psikologis yang besar dinamis dan mampu mempengaruhi penonton

D. Konsep Film Animasi

Animasi berasal dari bahasa Latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D, sehingga karakter animasi secara dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Animasi juga berasal dari kata “Animation” yang dalam bahasa Inggris “to animate” yang berarti menggerakkan. Jadi animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau obyek) yang diam (Purnama, 2013).

E. Analisis Semiotika Roland Barthes

Kata analisis sendiri diadaptasi dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno “analusis”. Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luen” yang artinya melepas atau mengurai. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya (Purnama, 2013).

Menurut Sobur (2001), Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu semiotics. Nama lain semiotika adalah semiology. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Baik semiotika atau semiology berasal dari bahasa Yunani, yaitu semeion, yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Syafnidawaty, 2020).

Menurut Gaol (Gaol, 2020), Secara sederhana kajian semiotika Roland Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Denotasi.

Denotasi, dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” bahkan kadang kala juga di rancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Contohnya adalah lampu lalu lintas. Secara denotasi hanya sebuah lampu yang berwarna merah, kuning, dan hijau; dan berada di jalan raya.

2. Konotasi

Menurut Sumardjo dan Sani (dalam Sobur, 2016:266) Makna konotatif sebuah kata dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yaitu lingkungan tekstual dan lingkungan budaya. Yang dimaksud dengan lingkungan tekstual ialah semua kata di dalam paragraf dan karangan yang menentukan makna konotatif tersebut. Misalnya untuk mengemukakan pengaruh tekstual terhadap kata “bulan”, akan berbeda makna antara kata “bulan April”, “datang bulan”, dan “gerhana bulan. Kata “bulan” akan memiliki makna baru setelah diikuti atau diawali dengan kata lain yang kemudian membentuk suatu kalimat. Kemudian pengaruh lingkungan budaya tentu begitu terlihat apabila kita

meletakkan kata tertentu dalam lingkungan yang latar belakang suku dan budayanya berbeda.

3. Mitos

Kata “mitos” berasal dari bahasa Yunani *mythos* yang artinya kata-kata wicara. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berfungsi sebagai “teori narasi” yang asli tentang dunia. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki satu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, takhayul dan sebagainya. Lalu mitos masa kini, misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, politik, sosial dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadi, 2011).

Obyek penelitian penulis adalah film animasi Nussa dan Rara episode 1- 5 sedangkan subyek penelitiannya yaitu dengan fokus kajian pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara episode 1-5 dengan analisis semiotika Roland Barthes.

Selain itu juga, teknik pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini telah diwawancarai 3 orang untuk meminta pendapat mereka tentang film animasi Nussa dan Rara, diantaranya; Azzahra Solihah (Mahasiswi UIN, Jakarta), Ahmad Zulfikar (Remaja Masjid), Ibu Nur Hasanah (seorang Ibu Rumah Tangga).
2. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati serta mengidentifikasi episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang berisi pesan-pesan dakwah
3. Studi pustaka, Peneliti berusaha untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh melalui buku, laporan penelitian, artikel jurnal, literatur maupun dokumen baik dari sumber tercetak maupun sumber elektronik (Rahmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara dengan analisis semiotika Roland Barthes, maka penulis menemukan makna denotasi, konotasi, semiotika serta pesan yang terkandung dalam episode 1-5 sebagai berikut : Bagian ini bisa dilengkapi dengan tabel atau gambar untuk memberikan penjelasan lebih lanjut.

A. Episode 1 Tidur Sendiri Gak Takut

1. Pesan dakwah menit (1:16 - 1:25)

Denotasi : Nussa mengatakan kepada Rara, “Pertama sebelum tidur harus baca bismillah”, sambil menyapu tempat tidur Rara dengan sapu lidi

Konotasi : Nussa menyapu tempat tidur Rara dengan sapu lidi, lidi dikibaskan ke kasur tempat tidur akan mengusir segala bentuk gangguan yang menetap diatasnya, seperti jin dan setan,

Semiotika : Nussa dengan bola mata membesar dan bentuk alis yang dinaikan serta mulut yang mendesah keras “heh .. heh ... “ sambil mengibaskan sapu lidi diatas kasur ke segala arah.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan menyapu kasur dapat menjaga kebersihan kasur dari debu dan kotoran yang ada di kasur.
- b) Dengan kasur yang rapih dan bersih tidur anak jadi nyaman (lebih nyenyak).
- c) Terhindar dari setan karena setan biasa menempati kasur atau tempat tidur yang tidak ditempati manusia.

2. Pesan dakwah menit (1:46 – 1:52)

Denotasi : Dengan kalimat yang tegas Nussa menyuruh Rara untuk wudhu’ yang tertib dan tidak boros air.

Konotasi : Nussa menyuruh Rara untuk berwudu’ sebelum tidur karena dengan wudhu’ kita didampinngi malaikat selama tidur.

Semiotika : Nussa berdiri disamping pintu kamar mandi sambil mendekap kedua tangan di dada dan bola mata membesar, posisi kepala dimiringkan kearah pintu serta mata melirik kearah pintu kamar mandi.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan berwudhu’ dapat menjaga kesehatan kulit wajah.
- b) Wudhu’ juga dapat menciptakan perasaan tenang dan nyaman saat tidur.
- c) Dengan berwudhu’ dapat menjaga kebersihan anggota tubuh.

3. Pesan dakwah menit (1:57 – 2:20)

Denotasi : Nussa berkata: “Baca ayat kursi dilanjut 3 surah qul masing-masing 3 kali terus ditiup ketangan lalu diusapkan ke muka dan ke badan”.

Konotasi : Dengan membaca ayat kursi dan 3 surah qul dapat menjadi penjagaan saat tidur dari bahaya jin dan setan.

Semiotika : Nussa dan Rara bersama-sama mengangkat kedua tangan sambil mulut mereka meniup kedua tangan masing-masing, lalu mengusapkan ke muka dan badan.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan membaca ayat kursi niscaya Alloh akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi.
- b) Dapat menjaga diri dari segala hal buruk seperti gangguan jin dan sihir

4. Pesan dakwah menit (2:25 – 2:27)

Denotasi : Nussa menyuruh Rara tidur dengan posisi badan menghadap kearah kanan atau arah kiblat.

Konotasi : Dengan posisi tidur miring ke arah kanan atau arah kiblat mengurangi sangat baik untuk kesehatan.

Semiotika : Rara mengangkat jari telunjuknya kearah kiblat, dan Nussa marah dengan alis yang kanan diangkat keatas, bola mata membesar dan tangan kiri di kebelakang kan karena memprotes ucapan Rara.

Pesan yang terkandung :

- a) Mengurangi beban jantung, karena paru-paru sebelah kiri lebih kecil dari yang kanan sehingga beban jantung lebih ringan.
- b) Mengistirahatkan lambung.

c) Menjaga kesehatan paru-paru dan pernapasan.

5. Pesan dakwah menit (2:45 – 2:46)

Denotasi : Dengan mata yang masih mengantuk Nussa berkata lagi kepada Rara, “Terus baca doa sebelum tidur”.

Konotasi : Dengan membaca doa sebelum tidur, tidurnya dapat bernilai ibadah karena sesuatu perbuatan yang diawali dengan doa akan mendapatkan nilai ibadah.

Semiotika : Dengan nada jengkel Nussa dengan mata yang tampak masih mengantuk sambil tangan kanan menopang pipi dan alis yang kanan terangkat sedikit menyuruh Rara membaca doa sebelum tidur.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan membaca do’a sebelum tidur akan mendapat pahala dari Allah.
- b) Tidur mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam aktivitas.
- c) Tidur dapat menyempurnakan proses pencernaan makanan.

B. Episode 2 Dahsyatnya Basmalah

1. Pesan dakwah menit (2:45 – 2:46)

Denotasi : Rara berkata: “Sekarang kita jangan lupa baca basmalah”, kemudian Nussa dan Rara juga Anta membaca basmalah bersama-sama sambil mengangkat kedua tangan mereka.

Konotasi : Dengan membaca basmalah akan memperoleh keberkahan dalam setiap perbuatan yang dimulai dengan menyebut nama Alloh.

Semiotika : Nussa dan Rara mengangkat kedua tangan mereka sambil mata dipejamkan agar lebih khusyu’ membaca basmalah bersama-sama.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan basmalah setiap pekerjaan bernilai ibadah.
- b) Dengan basmalah terkandung do’a agar Allah meridho’i.
- c) Setiap pekerjaan yang diawali basmalah, pekerjaan-nya akan lancar, sukses dan berkah.

C. Episode 3 Senyum Itu Sedekah

1. Pesan dakwah menit (2:45 – 2:46)

Denotasi : Maaf ya bunny, Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus, bunny kan boneka kesukaan Rara pasti bagus.

Konotasi : Nussa dan Rara berbagi ke panti asuhan, karena berbagi dapat meringankan beban antar sesama.

Semiotika : Kedua tangan Rara memeluk bunny dengan sangat erat sambil kedua mata terpejam dan kedua alis terangkat ke atas, menandakan Rara begitu sayang dengan bunny.

Pesan yang terkandung :

- a) Dengan berbagi dapat membahagiakan orang lain.
- b) Berbagi merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah.
- c) Dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial.

D. Episode 4 Viral Kota Kita Bersih Indonesia

1. Pesan dakwah di menit (3:36)

Denotasi : Nussa dan Rara juga Anta membuat video tentang membuang sampah pada tempatnya sampai video mereka viral.

Konotasi : Membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu menjaga kebersihan, kebersihan merupakan keindahan, sebab Allah menyukai keindahan.

Semiotika: Dengan raut wajah yang gembira, Nussa menyampaikan bahwa Allah itu maha suci dan menyukai keindahan. Dengan disertai Rara mengacungkan kedua jempolnya sambil tersenyum lebar.

Pesan yang terkandung:

- a) Kebersihan dapat menjadikan lingkungan lebih nyaman.
- b) Kebersihan dapat membuat kualitas udara terjaga dengan baik.
- c) Kebersihan sangat dicintai Allah dan Rosulnya

E. Episode 5 Sudah Azan, Jangan Berisik

1. Pesan dakwah di menit (1:24 – 1:31)

Denotasi : Nussa menegur Rara dan Anta yang bermain terus walaupun azan sudah berkumandang.

Konotasi : Nussa berkata : Kalau lagi azan jangan berisik karena azan merupakan panggilan Allah yang harus disegerakan.

Semiotika : Nussa mengambil mainan yang ada di tangan Rara, Rara menyerahkannya dengan raut muka yang malu, alis berkerut dan tersenyum lebar karena merasa bersalah.

Pesan yang terkandung:

- a) Kalimat azan dapat mengusir setan.
- b) Karena azan merupakan panggilan Allah kepada hambanya.
- c) Allah melaknat saat sakaratul maut bagi siapa yang berbicara saat azan.

PENUTUP

Setelah menganalisa dari setiap episode diatas, dapat dikatakan bahwa film animasi Nussa dan Rara adalah film animasi yang sangat menarik. Film animasi ini merupakan film yang berisi pesan dakwah dan merupakan film yang mampu memberi nilai edukasi positif bagi anak-anak yang gemar menonton film animasi.

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang membagi tanda menjadi dua, yaitu denotasi dan konotasi.

Dengan menganalisis pesan dakwah dalam episode 1-5 yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa denotasi dan konotasi pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara meliputi; bagaimana adab sebelum tidur yang harus dikerjakan bagi setiap muslim, memulai segala sesuatu pekerjaan dengan membaca basmalah, memberikan senyum kepada saudara kita karena senyum merupakan sedekah yang paling mudah, membersihkan lingkungan sekitar agar tercipta suasana nyaman dan asri, serta bila adzan sedang berkumandang jangan berisik karena adzan adalah panggilan Allah yang harus disegerakan. Dari pesan dakwah inilah yang ingin ditunjukkan menjadi pengajaran bagi masyarakat terutama bagi diri sendiri.

Dari uraian diatas didapatkan beberapa kesimpulan yang selaras dengan pembahasan penelitian ini yakni:

1. Film animasi biasanya hanya untuk hiburan semata, namun sekarang sudah ada film animasi yang mengandung pesan dakwah.
2. Dakwah lebih mudah disampaikan kepada anak-anak melalui film animasi.
3. Pesan dakwah yang dikemas dengan lebih menyenangkan dan contoh-contoh yang dapat ditemui di kehidupan nyata membuat masyarakat nyaman dan lebih mudah menerima pesan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.
- Gaol, M. T. L. (2020). *Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi Dan Pesan Moral*. 67.
- Purnama. (2013). *Pengertian, Prinsip-Prinsip dan Perbedaan Animasi* (pp. 5–9). repository.dinus.ac.id
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Ritongga, A. H. (2020). Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *IAIN Padangsidimpuan*, 14(1). <https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2033>
- Sasongko, A. (2017). Memahami Dakwah. *Republika.Co.Id*.
- Syafnidawaty. (2020). *Analisis*. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Wadidaw. (2018). Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih DI belakangnya? *Tribun News*.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendikia.